

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi di Provinsi Sulawesi Tengah pada triwulan IV 2024 tetap terjaga pada kisaran sasaran nasional $2,5\% \pm 1\%$ (yoy). Inflasi Provinsi Sulawesi Tengah tercatat sebesar 1,29% (yoy), sedikit melandai dibandingkan dengan realisasi inflasi triwulan III 2024 sebesar 2,15% (yoy). Inflasi Sulawesi Tengah mengalami tren penurunan sejak triwulan II 2024 baik secara tahunan maupun secara bulanan yang juga sejalan dengan tren inflasi nasional. Adapun angka inflasi tersebut diantaranya disumbang oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kenaikan harga komoditas emas dan perhiasan. Selain itu, risiko peningkatan tekanan inflasi yang masih tinggi bersumber dari faktor eksternal seperti disparitas harga di luar Sulteng dan faktor ketidakpastian ekonomi global sebagai akibat peningkatan eskalasi ketegangan internasional. Risiko tersebut perlu menjadi perhatian khusus agar perekonomian Sulawesi Tengah tumbuh tinggi namun didukung oleh fundamental daya beli masyarakat yang kuat dan stabil.

- Pada Oktober 2024 terjadi inflasi sebesar 0,01 persen (mtm), tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,97 persen dan Inflasi year on year (y-on-y) sebesar 1,91 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,83. Penyumbang Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sejumlah indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,17 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,29 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,17 persen; kelompok transportasi sebesar 0,36 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,23 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,30 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,33 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,34 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kangkung, minyak goreng, biaya akademi/perguruan tinggi, beras, bawang merah, kue basah, bayam, Sigaret Putih Mesin (SPM), bawang putih, cabai rawit, Sigaret Kretek Tangan (SKT), sepeda motor, kontrak rumah, nasi dengan lauk, gula pasir, air kemasan, ayam goreng, dan terong. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm pada Oktober 2024, antara lain: ikan cakalang, bahan bakar rumah tangga, ikan lajang, cabai merah, bensin, tomat, daging ayam ras, angkutan udara, ikan teri, ikan ekor kuning, ikan malalugis/ ikan sorihi, ikan bubara, ikan deho, ikan kembung, telepon seluler, tempe, baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria, cumi cumi, ikan lolos, dan buah apel.

- Pada November 2024 inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 1,71 persen, tingkat inflasi year to date (y-to-d) 0,96 persen dan deflasi month to month (m-to-m) 0,01 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Banggai sebesar 3,26 persen dan terendah terjadi di Kota Palu sebesar 1,15 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,36 persen;

kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,23 persen; kelompok transportasi sebesar 0,21 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,45 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,32 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,44 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen.

Penyumbang utama inflasi bulan November 2024 secara y-on-y adalah:

- Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,71%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Sigaret Kretek Mesin, Bawang Merah dan Minyak Goreng.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,49%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Emas Perhiasan, Tarif Gunting Rambut Pria dan Pasta Gigi.
- Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran dengan andil 0,27%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Nasi dengan Lauk, Ikan Bakar dan Ayam Goreng.

Komoditas penyumbang utama deflasi m-to-m antara lain Ikan Kembung, Ikan Selar, Beras, Cabai Merah, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras, dan Ikan Teri.

- Pada bulan Desember 2024, terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,32%, inflasi y-on-y sebesar 1,29% dan inflasi y-to-d sebesar 1,29%. Penyumbang utama inflasi bulan Desember 2024 secara m-to-m adalah kelompok Makanan Minuman dan Tembakau dengan andil 0,33%. Komoditas penyumbang utama inflasi m-to-m antara lain Ikan Selar, Bawang Merah, Tomat, Daging Ayam Ras Merah, Kopi Bubuk, Cabai Rawit, dan Kangkung. Penyumbang utama inflasi bulan DESEMBER 2024 secara y-on-y adalah: Kelompok Perawatan Pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,47%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Emas Perhiasan, Pasta Gigi dan Tarif Gunting Rambut Pria. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,32%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Sigaret Kretek Mesin, Bawang Merah dan Kangkung. Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran dengan andil 0,26%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Nasi dengan Lauk, Ikan Bakar dan Ayam Goreng

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Perkembangan inflasi Sulawesi Tengah pada triwulan IV menunjukkan penurunan secara yoy yakni sebesar 1,29% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan realisasi inflasi triwulan III 2024 sebesar 2,15%. Oleh karena itu perlu masih perlu adanya evaluasi secara berkala terkait program dan kegiatan yang telah dijalankan oleh TPID Provinsi Sulawesi Tengah diantaranya :

Beberapa permasalahan terjadi di Sulawesi Tengah terkait upaya pengendalian inflasi daerah yakni permasalahan terutama dipicu oleh kenaikan harga ikan di Sulawesi Tengah yang diakibatkan adanya perubahan musim sehingga nelayan mengalami kendala saat berlayar. Pasokan cabai, tomat, daging ayam ras mempengaruhi inflasi pada triwulan ini.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦ **Ketersediaan Pasokan**

1. Optimalisasi Platform SIDAK kepada Masyarakat, Pemerintah dan Pemangku kepentingan untuk melihat perkembangan harga, stok komoditi pangan yang tersedia dan publikasi serta kegiatan-kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah.
2. Melaksanakan Gerakan menanam cabai di wilayah Parigi Moutong dan Sigi
3. Penyaluran beras SPHP Bulog di wilayah sesuai kebutuhan Masyarakat dalam rangka stabilisasi pasokan harga beras dan kebutuhan pangan.

◦ **Keterjangkauan Harga**

1. Pelaksanaan pasar murah di Kabupaten/Kota Se-Sulawesi Tengah.
2. Dilaksanakan Operasi Pasar di wilayah kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah.
3. TPID Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan beberapa kegiatan pasar murah untuk menjaga harga komoditas pangan tetap terjangkau disisi konsumen. Tanggal 31 Mei 2024 di Lapangan Bola Nunu Kota Palu.
4. TPID Provinsi Sulawesi Tengah melakukan monitoring secara berkala terhadap harga komoditas pangan strategis, termasuk pemanfaatan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) dan Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP).
5. Pemberian subsidi ongkos angkut untuk menurunkan biaya pengangkutan komoditas pangan strategis sehingga harga di konsumen akhir masih tetap terjangkau.
6. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah

◦ **Kelancaran Distribusi**

1. Sosialisasi Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Konstruksi
2. Bulog bersama pemerintah daerah melakukan monitoring distribusi bantuan sosial beras.
3. Pemeliharaan berkala jalan lintas provinsi.
4. Pemeliharaan jaringan irigasi untuk optimalisasi pengairan di pesawahan.

◦ **Komunikasi efektif**

2044. Sosialisasi Rencana Umum Jaringan Jalan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2024 - 2044.
2045. Focus Group Discussion (FGD) Rencana Umum Jaringan Jalan Daerah Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah
2046. Pelaksanaan rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah secara rutin Bersama kemendagri dan TPIP.
2047. Pelaksanaan Capacity Building TPID Se-Sulawesi Tengah Tanggal 14 November 2024.
2048. Pelaksanaan Rapat High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah Tanggal 13 November 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan dalam pengendalian inflasi di Provinsi Sulawesi Tengah didapatkan gambaran bahwa diperlukan sinergitas antara Pemerintah Provinsi kepada TPID Kabupaten/kota dan Pusat serta Lembaga atau pihak lainnya yang terkait, perlu peningkatan alokasi anggaran untuk program/Kegiatan yang berkaitan dengan program penanganan pengendalian inflasi serta perlunya pelaporan realisasi pelaksanaan program atau tugas-tugas Perangkat Daerah dalam penanganan inflasi kepada Gubernur Sulawesi Tengah selaku Ketua TPID untuk bahan evaluasi atau koreksi pelaksanaan tugas TPID

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Penanganan inflasi dari sisi supply bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan barang dan jasa sehingga bisa menekan kenaikan harga. Beberapa Langkah/rekomendasi yang bisa dilakukan antara lain:

- Meningkatkan Produksi Lokal: Pemerintah daerah dapat mendorong produksi barang-barang kebutuhan pokok dan barang lainnya yang sering mengalami kenaikan harga. Ini bisa dilakukan dengan memberikan insentif kepada petani, nelayan, dan pelaku usaha lokal untuk meningkatkan produksi.
- Meningkatkan Infrastruktur: Peningkatan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan pasar dapat memperlancar distribusi barang dari produsen ke konsumen. Ini akan mengurangi biaya transportasi dan distribusi, yang pada gilirannya dapat menekan harga barang.
- Mengurangi Hambatan Distribusi: Pemerintah daerah dapat mengurangi hambatan regulasi atau birokrasi yang dapat menghambat distribusi barang. Ini termasuk penyederhanaan perizinan dan prosedur administrasi untuk pengiriman barang.
- Menyediakan Stok Cadangan: Pemerintah dapat membangun cadangan pangan atau barang-barang pokok lainnya untuk mencegah kelangkaan barang saat terjadi peningkatan permintaan yang mendadak atau gangguan pada rantai pasokan.
- Perlunya optimalisasi fungsi WARKOP TPID sebagai penyeimbang harga dan pasokan dipasar, pemberdayaan dan e-commerce local sebagai sarana distribusi dan pemasaran komoditas volatile food, serta selalu mengimplementasikan strategi 4K.
- Pemanfaatan platform SIDAK (Sistem Informasi Pengendalian Harga dan Pasokan)
- Optimalisasi Pelaksanaan Rakor dan HLM TPID.
- Perlunya mendorong masing-masing wilayah untuk melaksanakan Kerjasama Antar Daerah dengan wilayah sentra.
- Dorongan untuk melakukan penguatan Kapasitas Budidaya pangan mandiri melalui pelaksanaan kompetisi tanam cabai.
- Pemberian subsidi ongkos angkut.